

**KEPEMIMPINAN TRASFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU BAITUL JANNAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**NUR ALIA ALHAQ
NPM.1811030285**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**KEPEMIMPINAN TRASFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU BAITUL JANNAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Manajemen Pendidikan Islam**

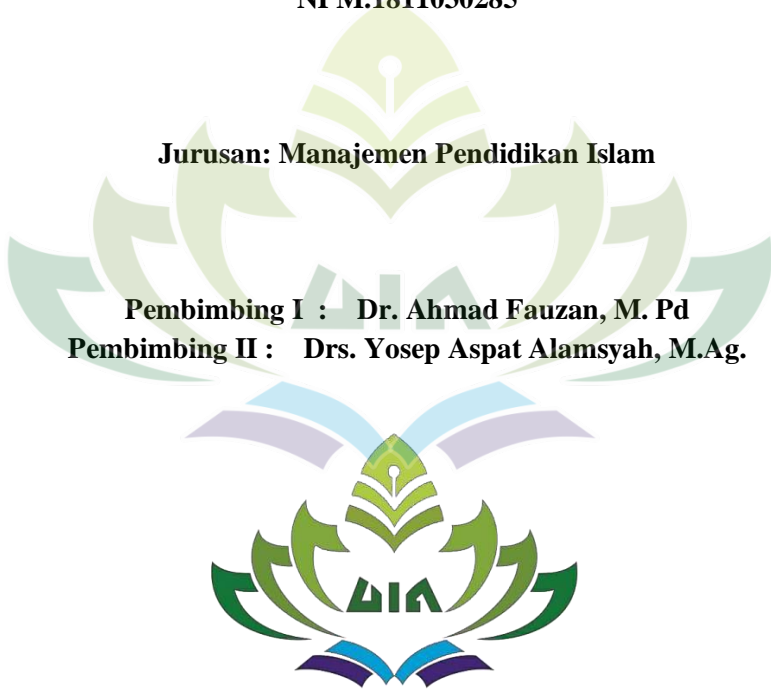
Oleh:

**NUR ALIA ALHAQ
NPM.1811030285**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023M**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih banyaknya siswa siswi yang nakal sehingga perlu adanya bimbingan keagamaan, guru yang kurang patuh terhadap aturan sekolah, dan masih adanya siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an sehingga membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam hal meningkatkan budaya islami agar lebih maju. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan penelitian untuk mengetahui peningkatan budaya islami bagi guru, staf maupun murid di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Penelitian dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Oleh karena itu penelitian ini ditetapkan.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru dan staf di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, data sekundernya itu sendiri diperoleh dari dokumen berupa profil sekolah, data prestasi siswa, data jumlah guru dan murid.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung telah berjalan sesuai dengan aturan yang dibentuk, dalam kegiatan guru memperhatikan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar serta mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan nilai-nilai keislaman yang tertera dalam Al-Quran, selain itu sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas para guru dan murid menerapkan sircle time yang di arahkan oleh kepala sekolah berupa membaca asmaul husna dan murojaah surat-surat pendek dan melaksanakan sholat dhuha bersama seluruh elemen sekolah baik kepala sekolah, staf dan murid di hari jumat, serta ada program tahsin dan tahfidz untuk para murid yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, kepala sekolah telah menerapkan sistem berpakaian Syar'i dan liqo (mentoring keagamaan) sejak masa kepemimpinannya di mulai yaitu

tahun 2018. Hal ini dilakukan supaya terjadi kesinambungan antara guru dan murid serta kepala sekolah untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi untuk kedepannya dalam hal peningkatan nilai-nilai budaya islami di sekolah. Dalam pelaksanaan pemimpin maupun kinerjanya masih terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya yaitu kendala guru yang kurang antusias dalam kegiatan mentoring keagamaan dan berpakaian syar'i di awal tahun kepemimpinan kepala sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan transformasional, Budaya Islami



ABSTRACT

The problem in this study is that there are still many naughty students so there is a need for religious guidance, teachers who are not obedient to school rules, and there are still students who cannot read Iqro' and the Qur'an so that researchers want to research more deeply about how leadership of the school principal in terms of improving Islamic culture to be more advanced. This study aims to describe the implementation of research to determine the increase in Islamic culture for teachers, staff and students at SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Research by applying the principal's transformational leadership style. Therefore this research was set.

The research method used is a qualitative method, this research uses observation, interview and documentation research techniques. Primary data is obtained directly from the results of interviews that have been conducted by researchers to school principals, teachers and staff at SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, the secondary data itself is obtained from documents in the form of school profiles, student achievement data, data on the number of teachers and students.

The results of the research that has been carried out are the transformational leadership of the principal in improving Islamic culture at SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung has been running according to the rules that have been established, in teacher activities pay attention to the material that will be conveyed in the teaching and learning process and associate the material being studied with values Islamic teachings contained in the Koran, besides that before carrying out learning in class the teachers and students apply circle time directed by the principal in the form of reading asmaul husna and murojaah short letters and carrying out dhuha prayers with all elements of the school both the principal, staff and students on Fridays, and there are tahsin and tahfidz programs for students who are not yet fluent in reading the Qur'an. In addition, the school principal has implemented the Syar'i and liqo (religious mentoring) dress system since his leadership period began, namely in 2018. This

is done so that there is continuity between teachers and students and the school principal to make even better changes in the future. in terms of increasing Islamic cultural values in schools. In the implementation of leaders and their performance there are still obstacles in the implementation process, namely the constraints of teachers who are less enthusiastic about religious mentoring activities and dress in syar'i at the beginning of the school principal's leadership year.

Keywords: *Transformational leadership, Islamic culture*



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alia Alhaq
NPM : 1811030285
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/MPI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Kepemimpinan Transformasional kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya susun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 September 2022

Penulis



Nur Alia Alhaq
NPM.1811030285



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung,
35131 Telp(0721)703260*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah
dalam Meningkatkan Budaya Islami di SDIT Baitul
Jannah Bandar Lampung
Nama : Nur Alia Alhaq
Npm : 1811030285
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahhkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munadosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd
NIP.197208182006041006

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag.
NIP.196704201998031002

Ketua Jurusan

Dr. Hj. Yetri, M. Pd
NIP.196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp.

(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami Di Sekolah Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”**. Disusun oleh **Nur Alia Alhaq**, NPM: **1811030285**, jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal, Kamis, 29 Desember 2022 Pukul 10.30-12.00 WIB, tempat **Ruang Sidang MPI**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Sekretaris : Prima Aji Putra, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Junaidah, MA

Pembahas I : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

Pembahas II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nur Diana, M. Pd

1808281988032002

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ (رواه البخاري)

“Dari Abdullah, Nabi SAW bersabda: “Setiap orang adalah pemimpin dan masing-masing kalian akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”. (HR Bukhori: 4789).¹



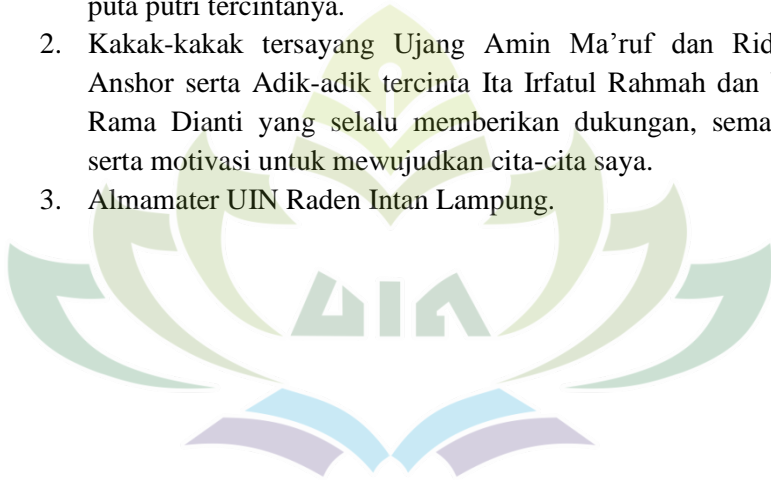
¹ <https://risalahmuslim.id/setiap-kalian-adalah-pemimpin/>

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Muhammad SAW.

Sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang sangat berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu:

1. Orang tua saya tercinta Bapak solihin dan Ibu Rohini terima kasih atas segala curahan cinta dan kasih sayangnya, Do'a Nasihat yang tiada henti-hentinya selalu beliau berikan kepada puta putri tercintanya.
2. Kakak-kakak tersayang Ujang Amin Ma'ruf dan Ridwan Anshor serta Adik-adik tercinta Ita Irfatul Rahmah dan Vivi Rama Dianti yang selalu memberikan dukungan, semangat serta motivasi untuk mewujudkan cita-cita saya.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Alia Alhaq dilahirkan pada 07 Agustus 2000 di Dusun Sritanjung II, kampun Pisang Baru , kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan Porovinsi Lampung, anak ketiga dari pasangan ayah bernama Solihin Ibu bernama Rohini. Penulis memiliki kakak yang bernama Ujang Amin Ma'ruf dan Ridwan Anshor serta memiliki adik yang bernama Ita Irfatul Rahmah dan Vivi Rama Dianti. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah RA Al-Fatah Pisang Baru Way Kanan pada tahun 2006 penulis melanjutkan Pendidikan di MI YPP Guppi Pisang Baru Way Kanan pada tahun 2007 -2012 penulis melanjutkan Pendidikan di MTs YPP Guppi Pisang Baru Way Kanan pada tahun 2012-2015 penulis melanjutkan Pendidikan di MA Guppi Pisang Baru Way Kanan pada tahun 2015-2018 kemudian penulis pada tahun 2018 melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dan diterima di Fakulats Tarbiyah dan keguruan prodi Manajemen Pendidikan islam (MPI) Melalui jalur tes UMPTKIN.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan yang diharapkan. Sholawat seiring dalam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat nya kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul "Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung" merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan penyampaian terimakasih dan penghargaan setinggi-tinggiya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr Nirva Diana M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj.Yetri, M.Pd Selaku ketua prodi dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekertaris prodi Manajemen Pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Ahmad Fuzan, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag Selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, masukan dan saran dengan ikhlas dan sabar daLam penyusunan skripsi ini.
4. Hermansyah M.Pd.I selaku kepala sekolah di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
5. Guru dan Staf di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung yang banyak membantu dan membimbing penulis selama melaksanakan penelitian.
6. Semua pihak yang membantu terselasikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, September 2022

Nur Alia Alhaq
NPM.1811030285



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	xxi
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	19
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II Landasan Teori	
A. Kepemimpinan Transformasional	31
1. Pengertian Kepemimpinan	31
2. Pengertian Kepemimpinan Transformasional	33
3. Dimensi Kepemimpinan Transformasional	36
4. Kelebihan dan Kekurangan Kepemimpinan transformasional	38
B. Kepala Sekolah	39
1. Pengertian Kepala Sekolah	39

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	42
3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	45
C. Budaya Islami	48
1. Pengertian Budaya Islami	48
2. Karakteristik Budaya Islami.....	50
3. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Islami	53
4. Proses Meningkatkan Budaya Islami	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	59
1. Sejarah Sekolah.....	59
2. Profil Sekolah	60
3. Visi dan Misi SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung	60
4. Data Siswa	61
5. Tata Tertib dan Tata Krama Guru dan Karyaan	62
6. Tata Tertib dan Tata Krama Siswa.....	76
7. Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	88
8. Data Pendidik.....	88
9. Data Tenaga Kependidikan:Tenaga Penunjang.....	89
10. Data Ekstra Kulikuler dan Kegiatan Keagamaan	90
11. Sarana dan Prasarana	95
a. Data Ruang Belajar (Kelas)	95
b. Data Ruang Belajar Lainnya.....	95
c. Data Ruang Kantor	96
d. Data Ruang Penunjang	96
e. Lapangan Olahraga dan Upacara	97
f. Keberadaan Tanah.....	97
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	97
1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam mempengaruhi bawahannya berdasarkan penekanan nilai dan moral dalam meningkatkan budaya islami?	97
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung	

- dalam memberikan motivasi dan menginspirasi para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?..... 100
3. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam hal mengasah kreatifitas para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami? 103
 4. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam menghargai dan memperhatikan kebutuhan para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?..... 105

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian 109

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam mempengaruhi bawahannya berdasarkan penekanan nilai dan moral dalam meningkatkan budaya islami? 109
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam memberikan motivasi dan menginspirasi para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami? 113
3. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam hal mengasah kreatifitas para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami? 115
4. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam menghargai dan memperhatikan kebutuhan para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami? 118

B. Temuan Penelitian.....	119
1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam mempengaruhi bawahannya berdasarkan penekanan nilai dan moral dalam meningkatkan budaya islami?	119
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam memberikan motivasi dan menginspirasi para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?.....	124
3. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam hal mengasah kreatifitas para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?	125
4. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam menghargai dan memperhatikan kebutuhan para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Rekomendasi	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Budaya Islami SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung	6
Tabel 3.1	Data Jumlah Siswa	62
Tabel 3.2	Tabel poin pelanggaran siswa	84
Tabel 3.3	Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah ...	88
Tabel 3.4	Data Pendidik.....	88
Tabel 3.5	Data Tenaga Kependidikan	89
Tabel 3.6	Data Ekstrakurikuler	91
Tabel 3.7	Data Kegiatan Keagamaan	91
Tabel 3.8	Data Ruang Belajar (Kelas).....	93
Tabel 3.9	Data Ruang Belajar Lainnya	95
Tabel 3.10	Data Ruang Kantor	95
Tabel 3.11	Data Ruang Penunjang.....	96
Tabel 3.12	Data Lapangan Olahraga dan Upacara	96
Tabel 4.1	Kegiatan Keagamaan SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sertifikat Penghargaan Kepala Sekolah	11
Gambar 4.1 Kegiatan Keagamaan SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung	110
Gambar 4.2 Sertifikat Penghargaan Kepala Sekolah	114
Gambar 4.3 Buku Karya SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian	137
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara	138
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	155
Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	157
Lampiran 5. Dokumentasi	159



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis merasa perlu untuk memaparkan beberapa kata dalam judul skripsi, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung” sebagai langkah awal dalam memahami judul dan untuk menghindari kesalah pahaman. Istilah-istilah berikut digunakan untuk menggambarkan arti dari judul skripsi:

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang memberi kesempatan dan mendorong semua unsur yang ada di sekolah untuk bekerja atas dasar system yang luruh, sehingga semua unsur yang ada di sekolah (guru, siswa, staf, orang tua siswa dan masyarakat) bersedia tanpa paksaan berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan sekolah Dengan kata lain kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi para bawahannya.¹

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas lebih sebagai pemimpin suatu sekolah dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.²

¹Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 53.

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 83.

3. Budaya Islami

Di sekolah atau madrasah, budaya Islam adalah cara berpikir dan bertindak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Budaya Islam dalam tataran nilai berwujud sebagai berikut: budaya jujur, semangat tolong-menolong, semangat persaudaraan, kedisiplinan, mengikuti tata tertib di sekolah, dan sebagainya. Sedangkan budaya Islam terwujud dalam bentuk: Sesuai dengan ajaran Islam, kebiasaan sholat berjamaah, kebiasaan bersedekah, memakai pakaian syar'i, menghafal Al-Qur'an, rajin belajar, dan perilaku mulia lainnya.

4. Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah

Penulis melakukan penelitian di SD IT Baitul Jannah, sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang berlokasi di Jalan Pramuka, Kemiling, Bandar Lampung.

Tujuan dari judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islam di SD Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung” adalah untuk mempelajari bagaimana kepala sekolah menggunakan kepemimpinan transformasional untuk mengubah cara kerjanya untuk meningkatkan kebiasaan berbasis agama bagi siswa, guru, dan staf di sekolah.

B. Latar Belakang masalah

Hasil dari lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Namun, kepala sekolah adalah komponen penting dari efektivitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang bagus dengan administrator yang buruk atau sebaliknya, sekolah yang buruk dengan direktur. Dalam menciptakan berbagai program pendidikan, kepala sekolah yang efektif adalah proaktif. Pada kenyataannya, kepemimpinan kepala

sekolah membuat perbedaan antara sekolah yang berkualitas tinggi dan yang rendah.³

Setiap lembaga pendidikan seharusnya memiliki manfaat positif, misalnya sebagai budaya yang digeluti oleh organisasi, untuk memisahkan landasan pendidikan dari landasan pendidikan lainnya. Sehingga lembaga ini dapat menikmati manfaat yang dijanjikan kepada masyarakat umum sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, selain dilaksanakan secara struktural, diperlukan pendekatan budaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Atas dasar uraian tersebut, sejumlah tokoh pendidikan memberikan arah baru, menyatakan bahwa budaya unit pelaksana kegiatan di sekolah juga menjadi salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan.⁴

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya di sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolahnya. Agar fungsi kepemimpinannya berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.⁵

Salah satu inti kegiatan kepemimpinan adalah melakukan transformasi, kepala sekolah yang sanggup melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah kekuatan institusinya menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses,

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 82.

⁴Haryati Diyati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah," *Eprints@UNY*, (2015), <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/12535>.

⁵Najia Mabruha, "Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman," *Jurnal: Library UIN Sunan Kalijaga*, January 28, (2015), 28 <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15365>.

hasil belajar dan budaya sekolah. Oleh sebab itu, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diinterpretasikan menjadi gaya yang digunakan dalam mempengaruhi bawahannya (guru, tenaga administrasi dan peserta didik) untuk dapat sampai pada tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶

Kepala sekolah seperti ini memberi orientasi pada terbentuknya budaya sekolah yang kuat (*strong cultural*) guna mendukung kesuksesan pencapaian visi misi sekolah. Integrasi kepala sekolah dengan budaya sekolah merupakan upaya-upaya untuk mengartikulasikan tujuan dan misi sekolah berdasarkan saling percaya dan komitmen antar guru, siswa, dan masyarakat.⁷

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah.⁸ Salah satu model budaya sekolah adalah budaya Islami yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau budaya Islami berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik sikap baik kepada Allah (*habluminallah*) maupun kepada sesama manusia (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya Islami merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga

⁶Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 48.

⁷Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Ed.1 (UIN Maliki Press, 2010), 130.

⁸Syamsul Ma'arif, dkk. *School Culture Madrasah Dan Sekolah* (Semarang: IAIN Wali Songo, 2012), 4.

pendidikan Islam khususnya. Budaya Islami tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan, menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya budaya Islami dilembaga pendidikan Islam dapat menanamkan dan lebih meningkatkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlak peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah yang mampu mengembangkan budaya Islami di sekolah yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan budaya Islami di sekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas.

Kepala sekolah sebagai pimpinan adalah subjek yang harus melakukan transformasi kepemimpinan melalui pemberian bimbingan, tuntunan atau anjuran kepada yang dipimpinnya agar tujuan sekolah tercapai. Penerapan pola kepemimpinan transformasional dapat menunjang terwujudnya perubahan system persekolahan.

Dalam kenyataannya, berbagai tuntunan terhadap kinerja kepala sekolah masih belum dapat dipenuhi, seperti masih banyaknya siswa siswi yang nakal sehingga perlu adanya bimbingan keagamaan, guru yang kurang patuh terhadap aturan sekolah, dan masih adanya siswa yang belum bisa membaca Iqro' dan Al-Qur'an.

Untuk menjawab berbagai masalah yang dihadapi di sekolah, pola kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya. Menurut

ibu Marlina selaku waka kurikulum SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung kepala sekolahnya dalam penyusunan visi, misi serta program sekolah tentunya kepala sekolah terlebih dahulu melakukan perencanaan untuk menentukan apa yang akan dilakukan dan strategi seperti apa yang dibutuhkan. Kedua pembentukan struktur organisasi, ini diperlukan agar setiap anggota didalamnya mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka sehingga visi, misi serta kegiatan sekolah berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah. Kemudian yang ketiga kepala sekolah melakukan pengontrolan terhadap kinerja para anggotanya, apakah telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, apakah program kerja yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan sekolah dan setelah itu dilakukan evaluasi apabila ada proses kerja yang masih tidak sesuai dan kurang efisien dapat diperbaiki untuk kedepannya.⁹

Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah akan mampu meningkatkan budaya islami untuk para guru, staf dan siswa dalam rangka mengembangkan kualitas sekolahnya dengan ciri khas keislaman. Penerapan kepemimpinan transformasional juga diperlukan karena berbagai informasi terkini seyogyanya dapat di transformasikan kepada guru, tenaga administrasi, siswa, dan orang tua melalui sentuhan persuasif, psikologis dan edukatif dari kepala sekolah.

Menurut Sudarwan Danim dan Suparno salah satu inti aktifitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi (perubahan). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya. Sebaliknya, pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi penghambat transformasi kepemimpinannya. Selain itu,

⁹Hasbullah," Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung", *Wawancara*, 19 September 2022.

komunikasi dan motivasi berprestasi dari kepala sekolah juga turut mewarnai perilaku pelayanan pendidikan kepada peserta didik dan masyarakat melalui pola kepemimpinan yang diterapkannya.¹⁰

Perilaku kepemimpinan tidak berada pada konteks yang kosong, melainkan ditentukan oleh multifaktor. Salah satunya adalah dorongan dari dalam diri pemimpin itu untuk berkinerja setinggi mungkin, baik dari dalam maupun dari luar. Dorongan yang berasal dari dalam diri kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki nilai yang berbeda dengan dorongan yang berasal dari luar dirinya. Dorongan dari dalam termanifestasi dalam bentuk usaha kepala sekolah untuk berprestasi tinggi. Tinggi rendahnya usaha kepala sekolah untuk berprestasi akan menggambarkan pola kepemimpinannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kesiapan untuk bekerja keras, juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan motivasi berprestasi kepala sekolah. “Saya sebagai kepala sekolah selalu berusaha untuk memotivasi diri agar semangat dalam memimpin di sekolah ini, yang saya lakukan membaca buku, menghadiri seminar-seminar kepemimpinan dan lain sebagainya untuk mencari sumber ide baru untuk membuka kreatifitas saya dan kemudian disampaikan kepada para bawahan”¹¹

Untuk menjadi pemimpin yang efektif, kepala sekolah selain dipengaruhi oleh faktor motivasi diri yang dimilikinya, dipengaruhi juga oleh kemampuannya, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan dalam mengatur/mengelola organisasi sekolah (kemampuan bidang kekepalasekolahan), berupa pengelolaan kedalam (*internal*) atau pengelolaan keluar (*eksternal*). Robbins berpendapat bahwa kepemimpinan adalah

¹⁰Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 47–48.

¹¹Hermansyah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung, Wawancara* (Bandar Lampung, 2022).

kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Kemampuan mempengaruhi bisa didapatkan dari posisi formal ataupun informal. Kepemimpinan yang berasal dari struktur formal bersinggungan erat dengan fungsi manajemen.¹²

Penguasaan kepala sekolah mengenai manajemen sangat besar efeknya terhadap pendayagunaan seluruh potensi yang dimiliki sekolah. Potensi tersebut mencakup manusia dan non manusia yang harus diberdayakan kearah pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena kemampuan manajemen dan kepemimpinan merupakan kembar, maka pengetahuan kepala sekolah sebagai pemimpin juga mencakup penguasaan atas proses manajemen. Salah satu proses manajemen yang sangat dikenal dalam literature akademik yaitu POAC singkatan dari Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Penguasaan pengetahuan kepala sekolah akan proses manajemen berpengaruh terhadap penerapan pola kepemimpinan dan kemampuan memimpin kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. "Bicara tentang kepemimpinan saya gunakan POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling), saya memfungsikan hal itu dalam penyusunan misi yayasan yaitu "mempersiapkan anak menjadi soleh dan unggul" dan misi berkaitan dengan hafalan anak-anak dan tahfidz, dan bagaimana anak bisa beribadah dengan baik dan benar. Sedangkan Menyusun program dari visi misi tersebut dirancang dalam tujuan sekolah yaitu meningkatkan pembelajaran, upaya meningkatkan akhlakul karimah dan raker untuk para guru dan staf setiap 2 kali setahun di bulan juli dan desember untuk merencanakan apa saja program di tahun ajaran tersebut"¹³ ujar bapak Hermansyah sebagai kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.

¹²Stephen P. Robbins, *Essentials of Organization Behavior* (Prentis-Hall, 1983), 112.

¹³Hermansyah, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung", *Wawancara*, 14 September 2022.

Uraian diatas menggambarkan bahwa manajemen tidak dapat dipisahkan dengan kepemimpinan, meski hal itu dapat saja dibedakan. Kepemimpinan merupakan fungsi penting bagi kepala sekolah karena dalam fungsi tersebut dia harus membina dan mengembangkan sekolah agar berkualitas dan unggul. Oleh karena itu penelitian tentang perilaku dan gaya kepemimpinan, khususnya dilingkungan sekolah bersifat kekinian (*up to date*) untuk dilakukan, karena dinamika sekolah yang unik dibandingkan dengan institusi sosial lainnya.

Transformasi esensinya adalah mengubah potensi menjadi energi nyata. Kepala sekolah yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya (guru, tenaga administrasi, siswa, dan orang tua peserta didik) untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tantangan terbesar dalam kerangka restrukturasi sekolah adalah dari perspektif kepala sekolah, bagaimana membangun sebuah penalaran dan penerjemahan satu kebijakan ke tingkat praksis sebuah gaya kepemimpinan transformasional di sekolah. Kepemimpinan transformasional diyakini akan mampu menjawab restrukturasi sekolah secara kekinian. Karena hadirnya kepemimpinan transformasional menurut Leith wood dan Jantzi sangat potensial dalam membangun komitmen tingkat tinggi pada diri guru untuk merespons kompleksitas dan ketidakpastian yang bersifat alami atau warisan tradisi dari agen reformasi sekolah. Implementasi kepemimpinan transformasional akan mempermudah usaha kepala sekolah mempercepat atau melakukan percepatan pertumbuhan kapasitas guru-guru dalam mengembangkan diri, bekerja lebih cerdas, bahkan lebih keras untuk mewujudkan reformasi sekolah.

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan dan

atau mendorong semua unsur yang ada di sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah (guru, siswa, staf orang tua dan masyarakat) bersedia berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan sekolah

Kajian tentang kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan belum begitu intensif dilakukan, meski demikian, kajian di bidang ini tidak sepenuhnya baru, kebanyakan para pengarang dan peneliti masih berkuat pada teori-teori lama yang menonjolkan beberapa gaya kepemimpinan, seperti gaya kepemimpinan autokratis, demokratis, otoriter, karismatik, dan lain lain.¹⁴

Meskipun begitu, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung merupakan pemimpin yang melakukan transformasi pada lembaga seperti yang dikatakan oleh waka Keagamaan bapak Hasbullah bahwa “Kepala sekolah kami merupakan pemimpin yang sudah cukup lama memimpin di sekolah ini yaitu sudah jalan 5 tahun sejak 2018, dan beliau merupakan pemimpin yang membawa perubahan baik dalam inovasi, literasi dan prestasi sekolah” hal ini dapat dibuktikan dengan sertifikat yang didapatkan oleh kepala sekolah saat peringatan Hari Guru dan HUT PGRI tahun 2022 lalu.¹⁵

¹⁴Supdarwan Danim, dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan :Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 50–52.

¹⁵ Hasbullah, “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung*”, Wawancara, 19 September 2022, n.d.

Gambar 1.1



Sumber: SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung

Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung merupakan sekolah swasta bercorak Islami. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat Bandar Lampung khususnya di kecamatan Kemiling. Corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah.

Dalam pelaksanaan meningkatkan budaya islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah, kepala sekolah menerapkan melalui pembiasaan menyambut siswa sebelum masuk kelas, sholat duha bersama, program tahsin dan tahfidz, dan menerapkan sikap disiplin terhadap aturan-aturan yang berlaku di Sekolah Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung.¹⁶

¹⁶Hermansyah, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung", *Wawancara*, 26 April 2022.

Tabel. 1.1
Temuan pra penelitian
Budaya Islami SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung

No	Kegiatan	Penjelasan
1.	Penerapan Islamic Studies Harian terhadap siswa dan guru	<p>a. Penerapan 5 s + 1 m (Salam, senyum, sapa, sopan, santun, dan motivasi), Jadi setiap pagi sambil menyambut siswa masuk kelas guru akan berdiri di depan pintu dan mempraktikan 5 s + 1 m tersebut. Contoh: Assalamualaikum , selamat pagi anak soleh solehah semoga dalam keadaan baik.</p> <p>Tujuan dari kegiatan ini tidak lain untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak</p> <p>b. Circle Time Class:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Didepan kelas: Menyiapkan barisan, menyayikan yel-yel, mars Baitul Jannah atau lagu kebangsaan. 2) Didalam kelas : bersiap untuk berdoa, muroja'ah bersama, membaca asmaul husna kemudian kegiatan belajar mengajar. <p>c. Dalam kegiatan mengajar guru harus menerapkan integrasi keislaman disetiap pelajaran, contohnya: dalam pelajaran akidah, guru menjelaskan bagaimana dalam Al-Qur'an</p>

		<p>memerintahkkan kita untuk memiliki akhlaq yang baik kepada sesama, atau menceritakan bagaimana realitanya dikehidupan sehari-hari.</p> <p>d. Istirahat pertama di jam 9.30 dan melakukan shalat dhuha bersama, dan istirahat kedua jam 12.00 untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah.</p> <p>e. Berpakaian Syar'i</p>
2.	Pembiasaan Terprogram	<p>Senin : Upacara</p> <p>Rabu : Senam Bersama</p> <p>Jumat : Shalat Dhuha bersama seluruh SDIT</p>
3.	Program Guru	<p>a. Harus hafal Juz ke 30 Al-Qur'an</p> <p>b. Pembinaan, untuk mengontrol amaliah para guru seperti : masukan dari kepala sekolah, saran, nasehat, muroja'ah dan ngaji bersama</p> <p>c. Pelatihan, yaitu pembinaan yang diisi oleh pematerei dari luar sekolah.</p> <p>d. Pembinaan kepala sekolah : motivasikerja, penerapan SOP, penerapan standarisasi guru kelas dan guru mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan 1 kali.</p> <p>e. Supervi kepala sekolah: supervisi administrasi, silabus,</p>

		RPP, dan penilaian siswa-siswi diadakan setiap bulan.
4.	Spesifikasi Kurikulum	<p>Kegiatan kurikulum terbagi menjadi 3</p> <p>1) Kurikuler yaitu program wajib yang diikuti seluruh siswa-siswi seperti kegiatan belajar mengajar 15 mata pelajaran</p> <p>2) Kokurikuler yaitu kegiatan yang mendukung kurikulum, seperti outing class (kunjungan ke museum, Bank Indonesia, kunjungan ke Universitas, pelatihan naik haji, praktik sholat janazah, senam dan renang).</p> <p>3) Ekstra kurikuler Yaitu program yang menunjang kegiatan kurikulum dan kokurikuler. Ekstra kurikuler dibagi menjadi 3 yaitu:</p> <p>a) Ekstra kurikuler wajib: Tahsin, Tahfidz dan calistung (baca tulis hitung)</p> <p>b) Ekstra kurikuler Pilihan : Da'i cilik, eskul Tari, bahasa arab dan pramuka</p> <p>c) Ekstra kurikuler mandiri : Silat, sepatu roda, karate, robotic dan futsal.</p>
5.	Penguatan Kurikulum	1. Ujian Tahfidz quran diadakan di kelas 3 dan 6

		<p>2. Ujian membuat produk Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics and Islamic (STEAMI).</p> <p>a. Sains : menguasai teknologi pengetahuan</p> <p>b. Tecnology : menggunakan teknologi. Contoh menggunakan computer untuk membuat aplikasi, game, dan desain.</p> <p>c. Enggenering : kemampuan menerapkan pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh membuat robot, dan mobil tenaga surya.</p> <p>d. Art : mengolah atau menyajikannya dalam rupa lain yang menarik dan indah. Contoh membuat kaligrafi dan melukis</p> <p>e. Mathematic : cakap dalam berhitung dan pengetahuan sejenis. Contoh mengikuti lomba olimpiade matematika.</p> <p>f. Islamic : kemampuan menebarkan syiar Islam. Contoh berhutbah dan ceramah</p>
--	--	--

Sumber: Hasil wawancara kepala SDIT Baitu Jannah Bandar Lampung

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung” berdasarkan data keunggulan diatas.

C. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian menjadi suatu hal yang penting, karena fokus penelitian berkaitan dengan luas atau sempitnya permasalahan yang akan diteliti. Fokus juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian agar nantinya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian. Maka penulis memfokuskan penelitian pada Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini menggunakan teori Bass dan Avolio dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang akan diteliti yaitu:

- a. Pengaruh Ideal (kemampuan mempengaruhi disertai penekanan nilai dan moral)
- b. Motivasi Inspirasi (kemampuan memotivasi dan menginspirasi)
- c. Stimulasi Intelektual(kemampuan mengasah kreatifitas bawahan)
- d. Konsiderasi Individu (kemampuan menghargai dan memperhatikan kebutuh orang yang dipimpinnya).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam mempengaruhi bawahannya berdasarkan penekanan nilai dan moral dalam meningkatkan budaya islami?
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam mempengaruhi bawahannya berdasarkan penekanan nilai dan moral dalam meningkatkan budaya islami?
3. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam hal mengasah kreatifitas para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?
4. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam menghargai dan memperhatikan kebutuhan para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bandar Lampung melalui gaya kepemimpinan transformasional. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam mempengaruhi bawahannya berdasarkan penekanan nilai dan moral dalam meningkatkan budaya islami?

2. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam memberikan motivasi dan menginspirasi para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?
3. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam hal mengasah kreatifitas para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?
4. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam menghargai dan memperhatikan kebutuhan para bawahannya dalam meningkatkan budaya islami?

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dalam memberikan pengetahuan tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya meningkatkan budaya islami.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami.
- b) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, sehingga dapat mengembangkan budaya islami di sekolah menjadi lebih baik.
- c) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai islami dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sama sekali baru, penelitian ini berkaitan dengan kepemimpinan transformasional yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dalam jurnal “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Islam di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung”. Pada 26 April 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam lebih kepala madrasah lebih menekankan kepemimpinan kharismatik. Kepala madrasah yang berkharisma sangat mudah memimpin suatu lembaga pendidikan, dikarenakan warga sekolah mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kepala madrasah. Pembiasaan nilai-nilai Islami sekolah oleh kepala sekolah bertumpu pada visi madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung yaitu berprestasi dengan menjunjung nilai-nilai Islami dan mengutamakan akhlakul karimah. Hal itu dilakukan kepala sekolah dengan cara penanaman karakter dan membuat slogan-slogan pendidikan. Membaca ayat suci Al Qur’an tiap pagi sebelum masuk oleh siswa menggunakan TOA kurang lebih 15 menit. Membudayakan berdoa ketika akan melaksanakan pelajaran. Sholat duha berjamaah setiap pukul 09.30 sampai dengan selesai.¹⁷

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu judul, tempat penelitian, jenis penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Adapun judul yang peneliti tulis yaitu “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”, penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian

¹⁷ Umi Sita Rasmi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung” Jurnal Al-Idarah, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

ini menunjukkan bahwa visi misi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami adalah: visi, melaksanakan pembangunan pendidikan dibidang akademik maupun non akademik dengan menunjang nilai keislaman. Sedangkan misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan islami. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami yaitu membiasakan nilai-nilai sekolah, mengembangkan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan sarana prasarana dan menciptakan sikap disiplin.

2. Penelitian dalam jurnal : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA Al-Islam Surakarta”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan hasil penelitian gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru, dengan kontribusi variabel terbesar yaitu variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 0,204 yang mempengaruhi kinerja guru.¹⁸

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu judul, tempat penelitian, jenis penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Adapun judul yang peneliti tulis yaitu “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”, penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa visi misi kepala sekolah dalam

¹⁸Farah Azizah, Bambang, Sunarto, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Al-Islam 1 Surakarta,” *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 2. No. 1 (2016).Hal. 10-13

meningkatkan budaya islami adalah: visi, melaksanakan pembangunan pendidikan dibidang akademik maupun non akademik dengan menunjang nilai keislaman. Sedangkan misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan islami. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami yaitu membiasakan nilai-nilai sekolah, mengembangkan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan sarana pra sarana dan menciptakan sikap disiplin.

3. Penelitian dalam jurnal: “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan data yang terdiri atas tahapan memilih data pokok, penyajian data, dan penarikan kesimpulan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a) Visi Misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami adalah; Visi, melaksanakan pembangunan pendidikan dibidang akademik maupun non akademik dengan menunjang nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. Sedangkan Misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan islami.
 - b) Gaya kepemimpinan kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis
 - c) Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami yaitu membiasakan nilai-nilai sekolah, mengembangkan kurikulum, menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan sarana prasarana, dan menciptakan sikap disiplin.¹⁹

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu judul, tempat penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian. Adapun judul yang peneliti tulis yaitu “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”, penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun ada kesamaan dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami.

4. Penelitian dalam jurnal: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Di Provinsi Jambi: Studi Multi Kasus pada MAN Olak Kemang Kota Jambi, MAN Pulau Temiang Kabupaten Tebo, dan MAN 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah. Perwakilan guru, tenaga kependidikan dan siswa-siswi dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi dengan teknik *snowball*. Hasil penelitian ini yaitu kepala sekolah melakukan transformasi berupa perpindahan untuk melakukan perubahan yang lebih baik, kepala madrasah melakukan perannya sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, pelatih, pendukung, penjamin sukses dan pemandu jalan. Sedangkan dalam meningkatkan budaya madrasah, kepala madrasah menanamkan budaya rasa hormat, rasa percaya diri, mengembangkan visi bersama, mengembangkan budaya kerja, melakukan usaha-usaha restrukturisasi, memberdayakan anggotanya, perilaku moral secara teladan, budaya sholat berjamaah, membaca surat yasin, tahlil, melaksanakan praktek

¹⁹Firman Kurnia Asy Syifa, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu,” *Jurnal UIN Walisongo*, (2017).Hal. 10

sholat jenazah, mampu dengan baik baca tulis Al- Qur'an, dan budaya 3 s (sapa, senyum, salam,).²⁰

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu judul, tempat penelitian, dan hasil penelitian. Adapun judul yang peneliti tulis yaitu “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”, penelitian ini sama-sama menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian dalam meningkatkan budaya islami kepala sekolah menerapkan budaya 5 S + 1 M (Senyum, salam, sapa, sopan, santun, motivasi), budaya shalat dhuha bersama, shalat dzuhur berjama'ah, program tahsin dan tahidz, budaya muroja'ah bersama dan menerapkan pakaian wajib syar'i.

5. Penelitian dalam jurnal: “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur atau path analysis dengan metode survey, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, adanya pengaruh langsung terhadap kepemimpinan transformasional dan kinerja, berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan transformasional terhadap kinerja dengan nilai koefisien korelasi terbesar 0,976 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,856. Hasil penelitian ini telah

²⁰Sumarto, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Di Provinsi Jambi: Multi Kasus Pada MAN Olak Kemang Kota Jambi, MAN Pulau Temiang Kabupaten Tebo, Dan MAN 2 Kabupaten Tanjung Timur,” *Jurnal: Lentera Pendidikan* Vol.19 No.2 (2019). Hal 5- 10

memberikan arah bahwa kepemimpinan transformasional erat hubungannya dengan peningkatan motivasi kerja.²¹

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu judul, tempat penelitian, jenis penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Adapun judul yang peneliti tulis yaitu “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”, penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa visi misi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami adalah: visi, melaksanakan pembangunan pendidikan dibidang akademik maupun non akademik dengan menunjang nilai keislaman. Sedangkan misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan islami. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami yaitu membiasakan nilai-nilai sekolah, mengembangkan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan sarana pra sarana dan menciptakan sikap disiplin.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Dalam bahasa filosofis penelitian adalah proses yang dilakukan manusia untuk mencari kebenaran atau jawaban dari sebuah pertanyaan.²² Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berusaha untuk menjelaskan informasi mengenai kepemimpinan transformasional

²¹Wahidin, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara,” *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 4. No. 1, (2020).hal. 3-6

²²Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN Press, 2019), 2.

kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasa disebut dengan penelitian lapangan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian berupa perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dengan menggunakan cara deskripsi.²³

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga didapat permasalahan yang sedang diteliti dengan rinci dan jelas yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.²⁴

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, diperoleh analisis data (berupa kata-kata, gambar, atau perilaku) yang dituangkan dalam bentuk paparan atau penggambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif bukan bilangan atau angka statistik.

b. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ialah suatu subyek atau pokok permasalahan mengenai tujuan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

²³Heriyanto Aan Prabowo, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2. no. 2 (2013), 1-9.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2007), 2.

Menurut Sugiyono Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Dari objek yang hendak diteliti. Data ini dibuat dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang hendak ditangani dengan mengumpulkan sendiri data dari sumber pertama penelitian secara langsung.²⁵ Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, waka keagamaan, guru dan staf.

2) Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui literatur baik buku, jurnal, artikel serta melalui situs yang ada di internet dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.²⁶

Pada penelitian ini data sekunder yang bisa peneliti dapatkan diantaranya:

- a) Visi Misi Sekolah
- b) Data Jumlah Guru
- c) Jadwal Pembagian kerja
- d) Struktur Organisasi
- e) Kondisi Sekolah

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah yang berlokasi di Jalan Pramuka, Kemiling Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah latar belakang masalah yang diteliti telah ditemukan dan dilokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

²⁶Mustofa, "Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa," *Jurnal*, 2015, 1-9.

sejenis. Sumber data penelitian ini adalah ,kepala sekolah, waka keagamaan, guru dan staf.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada saat pengumpulan data kita bisa melakukan pengumpulan data tersebut dengan berbagai cara, sumber maupun setting. Dalam suatu penelitian tentunya ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Dalam langkah-langkah tersebut salah satunya yaitu pengumpulan data. Jadi pengumpulan data ini mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penelitian.

Dalam pengumpulan data mengenai “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung” peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Wawancara (Interview)

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur dan melalui tatap muka (*face to face*). Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan staff. Adapun data yang diperoleh dari wawancara penelitian ini adalah data hasil transformasi kepala sekolah.

b. Observasi (Pengamatan)

Dalam observasi ini peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan guna mengamati sebuah subyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat partisipatif artinya melakukan secara langsung dalam proses pengamatan keadaan sebagai sumber data. Pada teknik observasi atau pengamatan ini peneliti mengumpulkan data yang mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah

dalam meningkatkan budaya islami di Sekolah Dasar Baitul Jannah Bandar Lampung. Seperti data indikator mengenai gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan data keadaan sekolah.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang berupa buku, surat kabar, transkrip, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan sebagai hal terpenting dalam mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini yang berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, kebijakan sekolah ataupun peraturan yang ada di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini yang akan didokumentasikan adalah data struktur organisasi, visi misi sekolah, dokumentasi keadaan sekolah, dokumentasi kegiatan belajar siswa.

4. Analisis Data

Analisis data yang dimaksud disini adalah penganalisisan terhadap data yang sudah terolah guna untuk menarik kesimpulan. Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam penganalisaan sebuah data yakni:

a. Reduksi Data

Data yang di reduksi akan memberikan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang kemudian peneliti akan memberikan tentang gambaran yang jelas, sehingga akan bisa lebih memudahkan peneliti dalam menggunakan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan sekumpulan dari beberapa informasi yang sudah tersusun yang kemudian dapat kita ambil kesimpulan dan memiliki arti tertentu yang disajikan dalam bentuk bagan, naratif yang bertujuan

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta, 2013).

sebagai jalan untuk memudahkan dalam menarik sebuah kesimpulan.

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data yang dikumpulkan dari data lapangan yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diantaranya: Mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan transformasional, dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami.

Dalam penelitian ini kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatan, kecocokannya yakni validitasnya.

5. Uji Keabsahan Data

Uji menguji keabsahan data maka dapat menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan carayang digunakan untuk mengecek sebuah keabsahan data. Dalam pengujian kredibilitas triangulasi ini dibagi menjadi 3.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti mengecek ulang sebuah data atau informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data yang ada. Sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, waka keagamaan, guru dan staf.

b. Triangulasi Metode

Cara yang digunakan untuk mencari dan mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dibandingkan dan disimpulkan sehingga dapat memperoleh data yang dipercaya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu merupakan mengecek data melalui teknik observasi, wawancara atau lainnya dalam waktu yang tidak bersamaan.²⁸

Maka uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu memperoleh data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi Tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat secara rinci Gambaran Umum Objek dan penyajian fakta beserta data penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Memuat tentang Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dan Rekomendasi

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

²⁸Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 330–31.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Transformasional

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Nawawi dan Martini kepemimpinan adalah kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.²⁹ Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan penugasan anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan kelompok atau organisasi.³⁰

Sebagaimana diungkapkan oleh Soepardi dalam Mulyasa, bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.³¹

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah *khalifah* dan *ulil amri*. Kata *khalifah* mengandung makna ganda. Di satu pihak khalifah diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, di lain pihak khalifah diartikan sebagai wakil Tuhan di mukabumi, yang dimaksud wakil Tuhan itu bisa dua macam, pertama yang diwujudkan dalam jabatan. Kedua fungsi manusia itu sendiri di muka bumi sebagai ciptaan

²⁹Nawawi Hadari Martini M, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995),9-10.

³⁰A.M Kadarman SJ Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gloria, 2001),143.

³¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. 5 (Bandung: Rosdakarya, 2003), 107-108.

Tuhan.³²Merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. AL-Baqarah: 30)

Selain itu dikenal pula istilah *ulil amri* yang berarti pemerintah, ulama, cendikiawan atau tokoh-tokoh masyarakat yang menjadi tumpuan ummat, menerima kepercayaan atau amanat dari masyarakat.Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah

³²Imam Madjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Pres, 2002)10.

dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An’nisa: 59)

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan dalam Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang di ridhai Allah SWT. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati.

2. Pengertian Kepemimpinan Transformasional

Sudarwan Danim menjelaskan kepemimpinan transformasional berasal dari kata “to transform” yang berarti mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Misalnya mentransormasikan visi menjadi realita, potensi menjadi aktual, dan sebagainya. Dengan demikian kepala sekolah dapat dikategorikan menerapkan kaidah ini, apabila dia mampu mengubah energi sumber daya manusia. Transformasional karenanya mengandung makna sifat-sifat yang dapat mengubah sesuatu menjadi bentuk lain, misalnya mengubah energy potensial menjadi energy actual atau motif berprestasi menjadi prestasi ril.³³

Menurut Bass pemimpin yang transformasional dapat membuat anggotanya mempercayai, menghormati, dan menghargai mereka dengan konsentrasi pada pengaruh yang diidealkan, pertimbangan individual dan motivasi inspirasional, yang pada gilirannya menyiratkan melayani sebagai panutan karismatik dan mengekspresikan visi yang bisa dibuat. Ini juga menunjukkan perlunya stimulasi intelektual, yang didefinisikan sebagai pertanyaan asumsi lama. Gaya kepemimpinan ini menggambarkan manajemen puncak yang cenderung berkonsentrasi pada pengembangan motivasi yang lebih tinggi, mendorong motivasi anggota dengan visi masa depan yang menginspirasi. Sejalan dengan

³³ Sudarwan Danim, Suparno, "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kecepatasekolahan :Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan, 59.

pendapat tersebut Bass dan Jung menambahkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang benar dan apa yang penting untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka, serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok organisasi atau masyarakat.³⁴ Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu memberi peran mengubah sistem kearah yang lebih baik.³⁵

Handoko dan Tjipto, mengemukakan bahwa pemimpin transformasional memotivasi para bawahannya untuk berkinerja diatas dan melebihi panggilan tugasnya. Esensi kepemimpinan transformasional adalah *sharing of power* melibatkan bawahan secara bersama-sama untuk melakukan perubahan.³⁶

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya. Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja staf pengajarnya dalam rangka mengembangkan kualitas sekolahnya.³⁷ Penerapan kepemimpinan transformasional juga

³⁴Aan Komariah, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Terhadap Produktivitas Sekolah," *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* Vol. 30, No. 1 (2014): 12.

³⁵Abdul Karim Masaong, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence* (Bandung: Alfabeta, 2011), 164.

³⁶Hani Handoko dan Fandy Tdjiptono, *Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan*, vol. Vol 11 (Jebi, 1996), 23–33.

³⁷Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 48.

diperlukan karena pembagian informasi terkini seyogyanya dapat ditransformasikan kepada guru, tenaga administrasi, siswa, dan orang tua melalui sentuhan persuasif, psikologis, dan edukatif dari kepala sekolah.

Salah satu inti aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya. Sebaliknya, pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi penghambat transformasi kepemimpinannya. Selain itu, komunikasi dan motivasi berprestasi dari kepala sekolah juga turut mewarnai perilaku pelayanan pendidikan kepada peserta didik dan masyarakat melalui pola kepemimpinan yang diterapkannya.

Transformasi esensinya adalah mengubah potensi menjadi energi nyata. Kepala sekolah yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diartikan sebagai bentuk atau gaya yang diterapkan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya (guru, tenaga administrasi, siswa, dan orang tua peserta didik) untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁸

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, yang dimaksud dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah “ pemimpin yang mampu membangun perubahan dalam tubuh organisasi sekolah sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan dengan memberdayakan seluruh komunitas sekolah melalui komunikasi yang terarah, agar para pengikut dapat bekerja lebih energik dan terfokus,

³⁸Ibid., 50.

sehingga pengajaran dan pembelajaran menjadi bersifat transformatif bagi setiap orang³⁹. Kepemimpinan transformasional memiliki indikator:

- a. Pembaru
- b. Memberi teladan
- c. Mendorong kinerja bawahan
- d. Mengkomunikasikan lingkungan kerja
- e. Memberdayakan bawahan
- f. Bertindak atas system nilai
- g. Meningkatkan kemampuannya terus menerus
- h. Mampu menghadapi situasi yang rumit.³⁹

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua unsur yang ada di sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah (guru, siswa, staf pengajar dan staf lainnya, orang tua siswa, masyarakat, dan sebagainya) bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan secara signifikan kegiatan sebuah lembaga karena bentuk kepemimpinan yang memupuk tingkat tinggi pada motivasi intrinsik, kepercayaan, komitmen, dan loyalitas dari anggotanya, sehingga atribut yang ada tertanam dalam kepemimpinan manajemen diri.

3. Dimensi Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber

³⁹ Sudarwan Danim, Suparno, "Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan :Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan" (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 62.

daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan

Menurut Bass dan Jung ada empat dimensi dalam dasar kepemimpinan transformasional dengan beberapa komponen sebagai berikut:⁴⁰

1. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Pengaruh ideal yaitu kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan yang disertai penekanan nilai dan moral. Kemampuan ini sebagai perilaku yang menghasilkan rasa hormat dan rasa percaya diri dari orang yang dipimpinnya. Pengaruh ideal mengandung makna saling berbagi resiko melalui pertimbangan kebutuhan pegawai di atas kebutuhan pribadi dan perilaku moral secara etis. Pemimpin memberi wawasan serta kesadaran akan misi, membangkitkan kebanggaan, serta menumbuhkan sikap hormat dan kepercayaan pada para pegawainya, memberi fisik, menanamkan rasa bangga, mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan diri pegawai atau anggotanya.

2. *Inspiration Motivation* (Motivasi Inspirasi)

Motivasi inspirasi yaitu kemampuan kepala sekolah untuk memotivasi dan menginspirasi para bawahan. Hal ini tercermin dalam perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan bagi pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dan memberikan makna yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme pegawai.

3. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Stimulasi Intelektual yaitu kemampuan kepala sekolah untuk mengasah kreatifitas bawahan dengan mempraktikkan inovasi-inovasi. Sikap dan perilaku kepemimpinan didasarkan pada ilmu pengetahuan yang

⁴⁰Suriagiri, "Kepemimpinan Transformasional" (Lhokseumawe: CV. Radja Publika, 2020), 55–56.

secara intelektual ia mampu menerjemahkannya dalam bentuk kinerja yang produktif. Sebagai intelektual, pemimpin senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari pegawai dan tidak lupa selalu mendorong mereka untuk mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan.

4. *Individualized Consideration* (Konsiderasi Individu)

Konsiderasi Individu yaitu kemampuan menghargai dan memperhatikan kebutuhan orang yang dipimpinya. Pemimpin memfleksibelkan dirinya sebagai seorang yang penuh perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan-harapan dan segala masukan yang diberikan pegawai, dengan melalui pemberian bantuan sebagai pemimpin, memberikan pelayanan sebagai mentor, memeriksa kebutuhan individu untuk perkembangan dan peningkatan keberhasilan mengekspresikan penghargaan pekerjaan untuk pekerjaan yang dilakukan dengan baik mengkritik kelemahan pegawai secara kondusif menggunakan bakat khusus pegawai dan memberikan kesempatan belajar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kepemimpinan Transformasional

Pemimpin transformasional harus mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi bawahan (stimulasi intelektual). Pemimpin transformasional digambarkan sebagai seorang pemimpin yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian, masukan-masukan bawahan, dan secara khusus mau memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahan akan pengembangan karir.

Meskipun demikian, gaya kepemimpinan transformasional ini memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Luthans menerangkan beberapa kelebihan yang

terdapat dalam gaya kepemimpinan transformasional antara lain:

- 1) Memiliki pemahaman bahwa dirinya adalah alat perubahan
- 2) Memiliki keberanian
- 3) Memiliki kepercayaan terhadap orang lain
- 4) Sebagai motor penggerak nilai-nilai positif
- 5) Memiliki kemampuan belajar tanpa mengenal waktu.
- 6) Memiliki kemampuan ketika menemukan permasalahan yang kompleks
- 7) Memilikivisi dan misi yang jelas.

Selain adanya kelebihan dari kepemimpinan transformasional terdapat juga kekurangan dari gaya kepemimpinan transformasional yaitu sebagai berikut:

- 1) Waktu yang lama agar komitmen bawahan tumbuh terhadap pemimpin.
- 2) Tidak ada jaminan keberhasilan pada bawahan secara menyeluruh.
- 3) Membutuhkan perhatian pada detail
- 4) Sulit dilakukan pada jumlah bawahan yang banyak.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern

kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴¹

Kepala sekolah adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari kepala sekolah.⁴²

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimiliki hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴³

1) Kompetensi pedagogi

Kepala sekolah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1). Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki

⁴¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

⁴²Sri Purwanti Nasution, "Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VOL 6, No. 1. (2021).

⁴³Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 17-18.

agar kepala sekolah mengetahui, mampu menghayati, dan berempati terhadap tugas yang akan diemban oleh guru yang ada dibawah pimpinannya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan seluruh stakeholder sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

3) Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencana yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak.

Orang-orang yang ada disekitarnya tentu memiliki cara pandang yang berbeda, tujuan dan harapan yang berbeda, kebergaman budaya, serta keyakinan yang mungkin juga berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan sosial pemimpin ditantanya agar mampu mengakomodasi seluruh perbedaan yang diarahkan dalam satu visi misi untuk mencapai tujuan bersama.

4) Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang memiliki keahlian khusus untuk menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dikerjakan dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional, idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan

manajerialnya dalam memimpin, sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadi lembaga yang berbudaya.⁴⁴

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Secara operasional peran kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna menyelesaikan program-program yang telah dirumuskan. Kepala sekolah harus memberikan pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerjasama dalam organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut E. Mulyasa dalam melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator/ Pendidik

Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menjadi pelopor bagi tenaga pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁴⁵

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya sebuah tujuan merupakan peran dari kepala sekolah sebagai seorang manajer. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kepala sekolah dalam menjalankan tugas

⁴⁴Ibid, 20-24.

⁴⁵Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 248.

dan fungsinya sebagai seorang manajer memiliki strategi tersendiri untuk dapat memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan juga mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang program sekolah.⁴⁶

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator terdapat dari administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana, dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai administrator modern, kepala sekolah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayaguna organisasi secara kooperatif.⁴⁷

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Salah satu peran penting kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang memiliki tanggung jawab, antara lain:

a. Konsultan Kurikulum

Kepala sekolah memberikan konsultasi tentang pelaksanaan kurikulum di sekolahnya.

b. Pendidik

Kepala sekolah memiliki beberapa tanggung jawab sebagai pendidik, yaitu:

- 1) Bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik melalui staf pengajarnya.

⁴⁶Markis Uriatman, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 6 (2015).

⁴⁷Mutohar, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 250.

- 2) Bertanggung jawab atas pertumbuhan jabatan para tenaga pendidik
- 3) Harus aktif mengusahakan perkembangan pribadi para tenaga pendidik dan peserta didik

c. Psikologi Pendidikan

Kepala sekolah harus mengenal hakikat kejiwaan serta berbagai hal tentang belajar dan pemebelajaran peserta didik. Mengetahui pola pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Dengan demikian, kepala madrasah mampu membuat kebijakan tentang pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.

d. Pembina tenaga pendidik untuk bertumbuh secara pribadi dan dalam jabatan

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik dengan menggunakan berbagai pendekatan dan teknik yang tepat untuk mengadakan pembinaan dalam situasi dan kondisi yang dialami oleh tenaga pendidik agar bisa tumbuh menjadi tenaga didik profesional.⁴⁸

5. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Pada dasarnya kepemimpinan dipahami sebagai suatu konsep yang mengandung makna bahwa ada proses kekuatan yang datang dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi. Kepemimpinan pendidikan berlangsung dan terjadi melalui aktivitas, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf administrasi.

⁴⁸Ibid. 252.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Melakukan pembaharuan dibidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Bimbingan Konseling (BK), ekstra kulikuler, dan pengadaan
- b) Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan karyawan
- c) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya komite sekolah dan masyarakat.⁴⁹

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi ialah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Motivasi berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Oleh karena itu motivasi merupakan bagian penting pada setiap kegiatan.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Beberapa gaya kepemimpinan yang berdasarkan pendekatan perilaku diantaranya adalah gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan *lazies faire*, dan gaya kepemimpinan demokratis.

1. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan Otoriter adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaannya. Ia menggunakan ancaman dan hukuman untuk menegakkan kepemimpinannya.

⁴⁹Siti Patimah, *Manajemen Kependidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015), 131.

Kepemimpinan otoriter hanya akan menyebabkan ketidakpuasan dikalangan guru.

2. Gaya Kepemimpinan *laissez faire*

Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Yang mana kepemimpinan *laissez faire* menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya. Kepemimpinan *laissez faire* tidak dapat diterapkan secara resmi di lembaga pendidikan, kepemimpinan *laissez faire* dapat mengakibatkan kegiatan yang dilakukannya tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggungjawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.

3. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling menghargai dan hormat-menghormati. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang

berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.⁵⁰

4. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Karisma diartikan sebagai “*leader’s perceived God-like qualities*” yang menciptakan *referent power* dan *influence*. Inspirasi adalah kemampuan untuk menarik, mengajak dan secara emosional mengkomunikasikan idealisme masa depan. Pemimpin memancarkan *power* dan memengaruhi pengikut melalui cara yang *visioner*. Pertimbangan individual menggambarkan bagaimana pemimpin memperoleh *power*, baik melalui pelayanan maupun kepenasihatian dan pengembangan orientasi pengikut. Stimulasi intelektual mendorong pengikut untuk berpikir dengan cara baru terhadap masalah-masalah lama (*think of old problems in new ways*), mendorong mereka mempertanyakan nilai-nilai dan keyakinan yang dimilikinya dan apakah sesuai dengan pemimpinnya.⁵¹

Menyimak pendapat Bass, kepemimpinan transformasional bersinggung erat dengan ciri kepemimpinan karismatik. Keduanya memang memiliki keterkaitan, tetapi kepemimpinan transformasional lebih dari sekedar pemimpin karismatik. Pemimpin karismatik menginginkan para pengikutnya atau bawahannya mengadopsi pandangan yang dikemukakan pemimpin tanpa atau dengan sedikit perubahan. Sebaliknya, kepemimpinan transformasional menanamkan dan mendorong para pengikut atau bawahannya untuk lebih kreatif dan inovatif, serta lebih meningkatkan harapan dan mengikatkan diri pada visi.⁵²

⁵⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, n.d. 49-51.

⁵¹I Made Narsa, “Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol.14, No. 2 (2012): 105.

⁵²Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 57.

C. Budaya Islami

1. Pengertian Budaya Islami

Budaya adalah nilai, pemikiran, serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku.⁵³

Budaya merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Budaya suatu organisasi dibangun oleh para anggota organisasi dengan mengacu kepada etika dan sistem nilai yang berkembang dalam organisasi.⁵⁴ Budaya sekolah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah tersebut.

Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan pikiran organisasi. Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang nyata yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Budaya islami di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami. Dalam tataran nilai, budaya islami yaitu berupa: budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya islami berupa : tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia

⁵³Rusmin Tumanggong, Kholis Ridho, Nurochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2010), 17.

⁵⁴Saiful Sagala, *Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 111–13.

lainnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian budaya Islami di sekolah adalah cara berfikir warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam dalam lingkungan sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 208 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ ۚ اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah :208).

Ayat diatas merupakan perintah Allah kepada orang-orang yang beriman untuk masuk “kedalam Islam keseluruhan”. Maksudnya, dalam seluruh syariat-syariat agama, mereka tidak meninggalkan sesuatu pun darinya, dan agar mereka tidak seperti orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Apabila hawa nafsunya itu sejalan dengan perkara yang disyariatkan, maka dia kerjakan, namun bila bertentangan dengannya, maka dia tinggalkan. Yang wajib adalah menundukkan hawa nafsunya kepada agama, dan ia melakukan segala perbuatan baik dengan segala kemampuannya, dan apa yang tidak mampu dia lakukan maka dia berusaha dan berniat melakukannya dan menjangkaunya dengan niat tersebut.

Ketika masuk kedalam Islam dengan keseluruhan maka tidak mungkin terjadi, kecuali bertentangan dengan jalan-jalan setan, Allah berfirman “Dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah setan”, maksudnya dalam perbuatan dengan melakukan kemaksiatan kepada Allah.” Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu” musuh yang nyata tidaklah

akan mengajak kecuali kepada kejahatan dan kekejian serta segala yang mengandung mudharat .⁵⁵

Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika mereka mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah menerapkan ajaran agama Islam atau budaya Islami tersebut .

Budaya sekolah (*school culture*) berfungsi sebagai perekat yang menyatukan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan Islam yaitu muslim yang ber-IPTEK dan ber-IMTAQ. Karena tujuan pendidikan Islam adalah

1. Mendidik Individu yang shaleh dengan memperhatikansegenap dimensi perkembangannya: rohaniah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
2. mendidik anggotakelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluargamaupun masyarakat muslim.
3. mendidik individu yangshaleh bagi masyarakat insani yang besar.⁵⁶

2. Karakteristik Budaya Islami

Budaya dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun budaya Islami menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan:

- a. Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam,

⁵⁵ Tafsir as-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H <https://tafsirweb.com/829-surat-al-baqarah-ayat-208.html>

⁵⁶Herry Noer Aly, Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, cet. 2 (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 143.

- b. Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT,
- c. Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.⁵⁷

Adapun kegiatan yang termasuk budaya islami di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah diantaranya adalah :

1) Budaya sholat Duha bersama

Sholat menurut bahasa adalah do'a sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Kegiatan sholat duha ini dilaksanakan setiap hari di dalam kelas setelah seluruh siswa masuk dan sebelum melakukan proses belajar, dan dilakukan bersama untuk seluruh elemen SDIT baitul Jannah pada hari jum'at di Lapangan sekolah.

2) Budaya Berpakaian atau berbusana muslim (Syar'i)

Ketentuan berpakaian dalam Islam (berbusana Islami) merupakan salah satu ajaran dalam syariat Islam. Tujuannya tidak lain agar untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa, sopan, santun).

Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, para karyawan sekolah dan siswa.

3) Budaya Menghafal Al-Qur'an

Generasi muda yang menghafal Al-Qur'an akan cenderung memiliki kepribadian yang baik, sehingga

⁵⁷ "Tafsir As-Sa'di/Syaikh Abdurrahman Bin Nashir as-Sa'di, Pakar Tafsir Abad 14 H <https://Tafsirweb.Com/829-Surat-al-Baqarah-Ayat-208.Html>".

membuat pribadi mereka menjadi pribadi yang cerdas, religius serta memiliki kecakapan dalam bertindak dan bertutur kata. Dengan diadakannya muroja'ah bersama maka akan memperkuat dan semangat menghafal Al-Quran yang tinggi.

4) Peringatan hari besar Islam.

Merupakan budaya Islami sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya kegiatan pada hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.

5) Pesantren Kilat Ramadhan

Pesantren kilat ramadhan merupakan budaya Islami di sekolah, yang mana kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengamalan keagamaan seorang siswa, terutama pada bulan ramadhan karena bulan ramadhan merupakan bulayang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya.

6) Tahsin dan Tahfidz

Istilah tahsin dan tahfidz ini berkaitan dengan teknik pembacaan Al-Qur'an. Jadi bagaimana kita dapat membaca Al-qur'an dengan baik sesuai tajwid atau makhorijul hurufnya. Sehingga wajib kita mempelajari dan memahami tentang cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf atau disebut juga dengan tahsin. Sedangkan ,tahfidz adalah menghafal atau penghafalan atau suatu proses pengulangan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan membaca ataupun mendengar. Untuk program tahsin dan tahfidz diterapkan oleh kepala sekolah bagi siswa-siswi yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an.

7) Halaqoh

Secara istilah halaqoh berarti pengajian dimana orang-orang yang ikut dalam pengajian itu duduk

melingkar. Dalam bahasa lain bisa juga disebut majelis taklim atau forum yang bersifat keilmuan. Istilah halaqoh ini sangat umum di timur tengah dan biasa dilakukan di banyak masjid. Materinya bisa berkaitan dengan kitab tertentu seperti aqidah, fikih, hadits, sirah dan seterusnya. Contoh yang paling mudah bisa kita dapati di dua masjid Al-Haram, Mekkah dan Madinah. Setiap hari selalu dipenuhi dengan halaqah yang diisi oleh para masyaikh / ustaz yang merupakan pakar di bidangnya.⁵⁸

3. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Islami

Budaya Islami di sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berprilaku budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh wargasekolah. Dengan menjadikan agama Islam sebagai tradisi maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya lingkungan sekolah sudah melakukan ajaran agama Islam. Untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan prilaku warga sekolah secara *continue* dan konsisten, sehingga tercipta budaya Islami tersebut.

Budaya Islami berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya Islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses pembentukan budaya Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah. Pembentukan budaya Islami dijadikan acuan oleh seluruh warga sekolah untuk bertindak dan berprilaku secara Islami.

⁵⁸ “<https://Palembang.Tribunnews.Com/2021/09/23/Apa-Arti-Halaqah-Lengkap-Aturannya-Dalam-Islam-Berikut-Ini> Penjelasannya-Pertemuan-Saling-Mengenal.”

Menurut Sondang P Siagian faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya Islami adalah:

- a. Filosofi, yaitu filosofi organisasi yang dianut bersama secara luas. Dalam hal ini filosofi yang bersama yang dianut adalah Al-Qur'an dan Hadist.
- b. Norma, yaitu memberikan sarana yang jelas untuk membantu masyarakat sekolah memahami aspek-aspek budaya sekolah. Dalam hal ini adalah norma-norma Islami. Seperti contoh kaidah-kaidahislamiyah, hukum-hukum Islam.
- c. Nilai, nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman, yaitu terkait ilmu Tauhid dan ilmu Aqidah Akhlak.
- d. Peraturan sekolah, Peraturan yang dikeluarkan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan budaya Islami. Peraturan sekolah memuat tentang hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan bagi peserta didik, kepala sekolah, guru, dan karyawan.
- e. Tenaga Pembina, Pembina terdiri dari beberapa komponen yaitu, kepala sekolah, guru agama Islam, guru umum atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan bimbingan, arahan, dan pengawasan, terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah.
- f. Sarana Prasarana, untuk menciptakan suasana sekolah berbudaya Islami adalah ketersediaannya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatansekolah.⁵⁹

⁵⁹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 90–93.

4. Proses Meningkatkan Budaya Islami

Budaya Islami mempunyai warna tersendiri dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan budaya Islami merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktek dan kebiasaan. Apabila praktek atau suatu kebiasaan tersebut baik maka akan semakin baik pula perilaku dari seseorang. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan budaya di sekolah yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan kepala sekolah dalam organisasi sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam budaya sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran untuk merubah (mentransformasi), mempengaruhi serta mempertahankan budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah tersebut. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun budaya sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya.⁶⁰

Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya Islami merupakan langkah yang baik, serta tuntutan terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada pembinaan Akhlak peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya Islami dapat ditemukan beberapa unsur utama yaitu:

⁶⁰Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Jakarta: UIN Maliki Pers, 2010), 130.

1. Kepala sekolah dapat mengartikulasikan visi dan misi

Terbentuknya visi misi sekolah yang kuat merupakan hasil dari sudut pandang dan harapan kepala sekolah terhadap sekolah yang sedang dipimpinya. Visi dan misi merupakan maksud dan kegiatan utama yang membuat organisasi memiliki jati diri yang khas sekaligus membedakan dengan organisasi lain. Visi dan misi yang dimiliki sekolah harus diterjemahkan dalam aktivitas yang lebih operasional.

Visi dan misi organisasi seorang pemimpin merupakan bagian penting dari apa yang dilakukan untuk memimpin sebuah organisasi. Visi dan misi merupakan gambaran umum dari realitas serta masa depan organisasi yang dipimpin, sehingga visi dan misi bersifat *powerfull* dalam menggerakkan organisasi. Jadi visi merupakan kepemilikan dan komitmen dasar dalam diri organisasi yang didambakan anggota dan masyarakat luas.

2. Mengartikulasikan nilai-nilai dan keyakinan dalam organisasi sekolah

Nilai dan keyakinan dalam kepemimpinan merupakan landasan filosofis semangat organisasi sehingga roda organisasi dapat bergerak sesuai dengan visi dan misi yang diharakan. Nilai dan keyakinan seorang pemimpin tentang organisasi yang dipimpinya merupakan dimensi tindakan dan nilai-nilai universal yang diemban sekolah, yang merupakan refleksi dari nilai dan keyakinan masyarakat sekolah. Nilai dan keyakinan yang dimiliki seorang pemimpin, biasanya termanifestasikan dalam diri organisasi. Dimana pemimpin berupaya agar nilai dan keyakinannya dapat menjadi harapan dan milik anggota organisasi. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah untuk menstranformasikan nilai dan keyakinan agar terwujud sebagai bentuk perilaku organisasi. Kepala sekolah mengarahkan nilai dan keyakinan untuk memabangun budaya sekolah yang unggul dan Islami.

3. Menciptakan simbol yang dapat memperkuat keunikan sekolah

Simbol adalah tindakan yang nyata atau obyekmaterial yang diterima secara sosial sebagai gambaran nyata tentang sesuatu.Simbol dapat berupa tindakan nyata yang dapat membawa perubahan organisasi. Untuk itulah aktivitas-aktivitas sekolah daapat dijadikan simbol yang jelas tentang apa yang menjadi harapan semua komponen sekolah.

4. Membangun sistem *reward* yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada disekolah

Peran dan tugas kepala sekolah dalam menciptakan sistem *reward* yang proposional dan profesional akan sangat mendukung lahirnya budayaIslami yang baik. Penghargaan yang diberikan kepala sekolah hendaknya dapat menjadi motivasi bagi para masyarakat sekolah.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian serta analisis sebagaimana yangtelah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas telah menerapkan kebijakan keberhasilan sekolah. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami di SDIT Baitul Jannah tersebut:

1. Kepemimpinan transformasional dalam membangkitkan inspirasi kepala sekolah selalu menuangkan ide –ide baru dan pengalaman yang telah dimiliki oleh kepala sekolah, staf guru dan tenaga kerja ikut berperan aktif untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan.
2. Menumbuhkan kreativitas kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai islami di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Tentunya kepala sekolah berperan aktif dalam proses, pembinaan dan pengembangan terhadap system yang akan diterapkan agar menciptakan suasana yang efektif.
3. Sikap kritis yang kepala sekolah lakukan dalam menjalankan kepemimpinan transformasional dengan selalu melihat potensi dan permasalahan yang ada pada sekolah dimasa yang akan datang, kemampuan melihat potensi masalah tersebut juga dibarengi dengan keterampilan mencari solusi untuk mencegah timbulnya masalah.
4. Kepemimpinan transformasional dalam mendorong inovasi peningkatan budaya islami SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Memiliki pandangan jauh kedepan maupun mensinergikan berbagai unit sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
5. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan produktivitas pembelajaran di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.

Produktivitas pembelajaran akan terus berkembang peran kepala sekolah aktif dalam mengidentifikasi sesuai yang telah berjalan dan melihat kendala apa saja yang ditemukan serna guru punya nilai adil dalam produktivitas pembelajaran karena guru sebagai yang mengajar dan yang menerapkan kepada peserta didik.

Dalam kenyatannya di lapangan pelaksanaan untuk menjadi pemimpin transformasional yang membawa pada perubahan dalam sekolah yang dipimpinnya masih ada indikator yang belum terlaksana. Hal ini ditandai dengan beberapa faktor kurangnya optimal dalam menjalankan tugas hal ini mengakibatkan guru meembangkan ide dalam menjalankan tugasnya. Sehingga kepala sekolah diharapkan lebih mampu melakukan dan penilaian terhadap guru guna mebuat guru lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya ketika jam mengajar. Kepala sekolah perlu meninjau, mengarahkan dan lebih melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam memaksimalkan perubahan di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah lebih mampu memahami tugas seorang pemimpin sebenarnya serta mampu mendorong sebagai perubahan dalam lembaga pendidikan untuk lebih baik lagi di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.
2. Guru harus lebih mampu mengembangkan kreativitasnya dan inovasi saat mengajar sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat mudah dipahami dan dapat menciptakan suasa belajar yang lebih berkembang untuk meningkatkan budaya islami yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Herry Noer, Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*. Cet. 2. Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Asy Syifa, Firman Kurnia. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu." *Jurnal UIN Walisongo*, 2017.
- Danim, Sudarwan, Suparna. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Danim, Sudarwan, Suparno. *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan :Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Diyati, Haryati. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah." *Eprints@UNY*, 2015. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/12535>.
- Handoko, Hani, Fandy Tdjiptono. *Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan*. Vol. Vol 11. Jebi, 1996.
- Hasbullah. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung", *Wawancara*, 19 September 2022, n.d.
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepla Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hermansyah. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung*, *Wawancara*. Bandar Lampung, 2022.
- Irawan, Prasetya. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press, 2019.
- Jusuf Udaya, A.M Kadarman SJ. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gloria, 2001.
- Komariah, Aan. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Terhadap Produktivitas Sekolah." *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* Vol. 30, No. 1 (2014): 12.
- Mabrura, Najia. "Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman." *Library UIN Sunan Kalijaga*, January 28, 2015, 28.

- Madjiono, Imam. *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*,. Yogyakarta: UII Pres, 2002.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Marliana. “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung*”, Wawancara, 19 September 2022, n.d.
- Martini M, Nawawi Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995.
- Masaong, Abdul Karim. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Ed.1. UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. 5. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Mustofa. “Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa.” *Jurnal*, 2015, 1-9.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Narsa, I Made. “Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol.14, No. 2 (2012): 105.
- Nasution, Sri Purwanti. “Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VOL 6, No (2021).
- Patimah, Siti. *Manajemen Kependidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Prabowo, Aan Heriyanto. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2. no. 2 (2013): 1–9.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, n.d.
- Robbins, Stephen P. *Esentials of Organization Behavior*. Prentis-Hall, 1983.
- Sagala, Saiful. *Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Septiani, Irma. “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung*”, Wawancara, 19 September 2022.
- Setiawan, Ido. “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung*”, Wawancara, 19 September 2022., n.d.

- Sita Rasmi, Umi. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sumarto. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Di Provinsi Jambi: Multi Kasus Pada MAN Olak Kemang Kota Jambi, MAN Pulau Temiang Kabupaten Tebo, Dan MAN 2 Kabupaten Tanjung Timur.” *Jurnal: Lentera Pendidikan* Vol.19 No.2 (2019).
- Sunarto, Farah Azizah, Bambang. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Al-Islam 1 Surakarta.” *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 2. No. 1 (2016).
- Suriagiri. “Kepemimpinan Transformasional.” Lhokseumawe: CV. Radja Publika, 2020.
- Syamsul Ma’arif, dkk. *School Culture Madrasah Dan Sekolah*. Semarang: IAIN Wali Songo, 2012.
- “Tafsir As-Sa’di/Syaikh Abdurrahman Bin Nashir as-Sa’di, Pakar Tafsir Abad 14 H <https://Tafsirweb.Com/829-Surat-al-Baqarah-Ayat-208.Html>,” n.d.
- Tria Ningsih, Suci. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, Wawancara, 19 September 2022.*, n.d.
- Tumanggong, Rusmin, Kholis Ridho, Nurochim. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Ed. 1. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2010.
- Uriatman, Markis. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.” *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 6 (2015).
- Wahidin. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara.” *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 4. No. 1 (n.d.): 2020.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wijaya Sari, Meta. “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung*”, *Wawancara, 19 September 2022*, n.d.
- https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5146/3/T2_942011086_BAB%20II.pdf
- <https://Palembang.Tribunnews.Com/2021/09/23/Apa-Arti-Halaqah-Lengkap-Aturannya-Dalam-Islam-Berikut-Ini Penjelasannya-Pertemuan-Saling-Mengenal,”>

